Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)
Volume 3, No 1 – Oktober 2025
e-ISSN : 3026-6505

ANALISIS PERAN FENOMENA TRIO ANOMALI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktavian [1], Fathihani[2]*
[1,2]Universitas Dian Nusantara, Indonesia
[1]oktavh386@gmail.com, [2] fathihani@undira.ac.id
* Corresponding Author Email: fathihani@undira.ac.id

Received: 28-09- 2023	Revised: 10-10-2025	Approved: 27-10-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh fenomena trio anomali pasar, yaitu January Effect, Weekend Effect, dan Day of the Week Effect terhadap return saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya partisipasi investor yang belum sejalan dengan performa pasar serta temuan adanya pola musiman yang berpotensi dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain kausal menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS26. Data sekunder berupa harga saham harian dari 15 perusahaan yang konsisten berada di indeks LQ45 selama periode penelitian. Uji asumsi klasik (UJi Normalitas, Uji Multikoliniearitas, Uji Heteroskedastisitas) dilakukan sebelum pengujian hipotesis (uji t dan R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa January Effect dan Weekend Effect berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, masing-masing dengan koefisien 21,135 ($p<0,001$) dan 9,676 ($p=0,007$). Sementara itu, Day of the Week Effect berpengaruh positif namun tidak signifikan ($p=0,097$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,427 menunjukkan bahwa 42,7% variasi return saham dijelaskan oleh ketiga variabel anomali musiman, sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa pasar modal Indonesia, khususnya indeks LQ45, belum sepenuhnya efisien dalam bentuk lemah (weak-form efficiency), sehingga pola musiman masih dapat dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: *Anomali Pasar; Indeks LQ45; Return saham*

PENDAHULUAN

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2025 menjadi krusial di tengah perlambatan ekonomi, mendorong minat investasi yang meluas, dengan saham di pasar modal menjadi instrumen utama untuk menjaga stabilitas finansial. Pasar modal sebagai tempat bertemunya investor dan pihak yang membutuhkan modal menyediakan beragam sekuritas serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Fathihani, 2021; Manik, 2024;Dewi Lubis et al., 2024). Jumlah investor pasar modal Indonesia terus meningkat signifikan, mencapai 15,77 juta pada Maret 2025. Pertumbuhan ini diperkirakan berlanjut sesuai target BEI dan OJK menambah dua juta investor hingga akhir 2025.

Saham menjadi instrumen paling populer karena akses digital yang mudah, potensi keuntungan tinggi(Fathihani, 2021). Data KSEI menunjukkan jumlah investor saham melalui Single Investor Identification (SID) mencapai 6,74 juta pada April 2025, menandakan tren positif investasi di pasar modal Indonesia. Namun, dinamika pasar sangat fluktuatif, terlihat dari pergerakan indeks LQ45 yang sangat sensitif terhadap sentimen dan pola musiman. Indeks LQ45 di pasar modal Indonesia terdiri dari 45 saham unggulan dengan likuiditas tinggi dan fundamental kuat yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, nilai transaksi, dan kesehatan keuangan, serta diperbarui dua kali setahun (Murwaniputri et al., 2023). Investor biasanya memilih saham dalam indeks ini karena dianggap mewakili kondisi pasar umum dan memiliki fundamental yang kuat (Polakitan, 2015).

Sepanjang 2025, LQ45 mengalami tekanan turun 11,45% YtD hingga Maret,

dengan beberapa emiten besar seperti MBMA, ISAT, dan UNVR terkoreksi lebih dari 30%, mencerminkan ketidakpastian pasar yang tinggi . Selama 2024–2025, indeks LQ45 mengalami penurunan tajam menjadi 724,96 pada April 2025, menunjukkan melemahnya *return* saham dan tingginya volatilitas pasar yang mencerminkan ketidakstabilan ekonomi (Prasetyo, 2024). *Return* saham terdiri dari dividen dan *capital gain* (Poppy et al., 2023), dan dalam pengambilan keputusan investasi, penting untuk memahami hubungan risiko dan *return* agar portofolio bisa dikelola secara efektif (Fadillah et al., 2021;Cahyaningdyah & Ridloah, 2020).

Selain kinerja perusahaan, faktor pasar yang memengaruhi *return* juga perlu diperhatikan, terutama dalam pasar efisien di mana harga saham sudah mencerminkan seluruh informasi relevan, baik yang bersifat historis maupun publik (Jefri et al., 2020). Pada pasar dengan tingkat efisiensi tinggi, analisis teknikal dan fundamental tidak lagi memberikan keunggulan karena semua informasi sudah tercermin dalam harga saham (Giovanni et al., 2022). Giovanni et al. (2022) mengelompokkan efisiensi pasar menjadi tiga bentuk: *weak*, *semi-strong*, dan *strong*, yang mencerminkan sejauh mana informasi tercermin dalam harga. Meski begitu, fenomena anomali pasar yang tidak dapat dijelaskan secara rasional sering muncul, menunjukkan bahwa pasar tidak selalu efisien seperti yang dijelaskan oleh EMH Fama (1970) (Cahyaningdyah & Ridloah, 2020).

Anomali ini menyimpang dari teori pasar efisien dan memberi peluang investor meraih *return* berlebih akibat ketimpangan informasi, kurang transparansi, dan respons irasional investor terhadap berita (Pratama et al., 2024; Cahyaningdyah & Ridloah, 2020). Anomali pasar terbagi menjadi empat jenis: anomali musiman (pola harga berulang seperti *January* dan *Day of the Week Effect*), anomali perusahaan (faktor internal), anomali peristiwa (reaksi eksternal), dan anomali akuntansi. Dari keempatnya, anomali musiman dianggap paling relevan untuk mengukur *return* saham karena konsistensi polanya yang dapat diamati secara empiris (Pratama et al., 2024). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait keberadaan anomali pasar seperti *January Effect, Weekend Effect,* dan *Day of the Week Effect* pada *return* saham.

Misalnya, Wulan & Amalia (2023) menemukan pengaruh signifikan *January Effect* dan *Monday Effect*, namun *Weekend Effect* tidak berpengaruh, sementara Afifatiningsih & Poerwati (2023) menolak pengaruh *January Effect*. Pendapat lain menyebutkan efek hari tertentu seperti Jumat dan Senin lebih dominan (Rahmawati & Setiyawan, 2021;Yoda & Dewinda, 2023;Tutu et al., 2024), dan studi internasional juga menunjukkan bahwa beberapa anomali seperti *January Effect* kian menghilang di pasar yang semakin efisien (Adam & Mohd Sidek, 2022;Enow, 2024).

January Effect mengacu pada kecenderungan harga saham yang naik signifikan pada bulan Januari, yang sering dikaitkan dengan aktivitas investor yang kembali setelah libur akhir tahun dan strategi alokasi ulang portofolio institusi (Wulan & Amalia, 2023). Kenaikan ini juga didorong oleh penjualan saham di akhir tahun untuk tujuan pajak dan pembelian kembali di Januari, serta penggunaan bonus oleh investor. Namun, perubahan indeks LQ45 pada Januari selama 2020–2025 mencatat penurunan, termasuk penurunan tajam di 2020 sebesar -5,21%, sehingga keberadaan *January Effect* masih dipertanyakan. Meski demikian, beberapa studi seperti Irawan et al. (2021) dan Suprayetno et al. (2023) mendukung bahwa fenomena ini masih relevan di pasar modal Indonesia.

Weekend Effect menggambarkan perbedaan *return* saham antara hari perdagangan sebelum dan sesudah akhir pekan, dengan *return* hari Senin cenderung

rendah akibat reaksi pasar terhadap berita selama akhir pekan, sementara Jumat sering menunjukkan *return* lebih tinggi (Alexandria et al., 2020). Fenomena ini diduga karena investor cenderung melakukan *profit taking* sebelum liburan dan bereaksi terhadap informasi pasar sebelumnya, sehingga *return* hari Jumat lebih tinggi dari hari-hari lain. Analisis 51 minggu perdagangan LQ45 (Juni 2024–Mei 2025) menunjukkan bahwa Jumat adalah hari dengan harga saham tertinggi (33,33%), sebuah temuan yang mengindikasikan inefisiensi pasar dan memperkuat keberadaan *weekend effect* (Jannah & Hidayat (2024).

Day of the Week Effect mengacu pada variasi *return* saham yang berbeda setiap hari dalam minggu perdagangan, dengan hari senin yang biasanya menunjukkan *return* lebih rendah akibat reaksi berlebihan investor terhadap berita buruk saat akhir pekan. Meskipun *Weekend Effect* (harga tertinggi hari Jumat) terindikasi, justru menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi *Day of the Week Effect* saat ini di pasar Indonesia. Studi lain tetap mendukung adanya *return* rendah pada Senin dan penguatan di Rabu/Jumat(Murwaniputri et al., 2023;Yolanda et al., 2022).

Kajian Pustaka

Landasan Teori

Teori efisiensi pasar menyatakan bahwa harga sekuritas sudah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, sehingga tidak ada investor yang bisa secara konsisten mendapatkan return di atas rata-rata pasar (Giovanni et al., 2022). Menurut (Fama, 1970), teori efisien pasar adalah pasar di mana harga-harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang ada. Efisiensi pasar dilihat dari dua aspek utama, yaitu ketersediaan informasi dan kemampuan pasar dalam mengolah informasi tersebut menjadi keputusan investasi. Dengan demikian, dalam pasar yang efisien, tidak ada pelaku pasar yang secara sistematis dapat meraih keuntungan di atas pasar karena harga sudah mencerminkan semua informasi yang diketahui (Tandelilin, 2010).

Menurut Fama (1970), efisiensi pasar dibagi menjadi tiga bentuk berdasarkan cakupan informasi yang tercermin dalam harga sekuritas. Pertama adalah *strong-form efficiency*, di mana semua informasi, baik publik maupun privat, sudah tercermin dalam harga pasar. Kedua, *semi-strong form efficiency*, yang mencerminkan semua informasi publik seperti laporan keuangan dan berita ekonomi. Ketiga, *weak-form efficiency*, di mana harga mencerminkan seluruh informasi historis seperti data harga dan volume perdagangan. Dalam pasar yang efisien, tidak ada investor yang dapat secara konsisten mengalahkan pasar hanya dengan mengandalkan informasi yang tersedia. Efisiensi pasar sangat memengaruhi *return* saham karena harga saham mengikuti informasi secara rasional, sehingga strategi berdasar informasi publik atau historis tidak mampu menghasilkan *return* di atas rata-rata pasar (Fama, 1970).

Anomali musiman adalah fenomena di pasar modal di mana *return* saham mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan pada periode waktu tertentu dalam setahun secara berulang (Nurwika & Ni'am, 2023). Anomali ini menunjukkan pola yang melanggar asumsi teori efisien pasar karena investor memiliki kesempatan memperoleh *return* diatas rata-rata pada waktu-waktu tersebut. Anomali musiman dianggap sebagai penyimpangan harga saham yang berulang dan terkait dengan faktor-faktor seperti perilaku investor dan siklus kalender. Fenomena kenaikan *return* saham di bulan Januari disebabkan dua faktor utama yakni *tax-loss selling* dan pembelian saham setelah investor menerima bonus akhir tahun. Selain itu, fenomena *Day of the Week Effect* seperti *Monday Effect* dan *Weekend Effect* juga disebabkan oleh faktor psikologis dan perilaku investor yang tidak rasional (Desmizar, 2022).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait anomali pasar dan *return* saham. *Day of the Week Effect* dan *Weekend Effect* terbukti signifikan, terutama pada Senin dan Jumat (Rahmawati & Setiyawan, 2021;Jannah & Hidayat, 2024;Tutu et al., 2024;Alexandria et al., 2020; Grebe & Schiereck, 2024), sedangkan *January Effect* cenderung tidak konsisten, hanya muncul pada sektor tertentu seperti perbankan (Kenneth & Sumani, 2024), dan mulai memudar di pasar saham besar secara global (Enow, 2024). Bukti terbaru menunjukkan bahwa *January Effect* kini melemah di pasar saham Indonesia. Penelitian Putri & Adib (2024) tidak menemukan perbedaan *return* signifikan antara Januari dan bulan lain, sejalan dengan hasil Pertiwi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa fenomena ini justru berdampak negatif terhadap *return* saham LQ45. Temuan ini memberikan dasar bagi penelitian ini untuk menguji peran trio anomali pasar (*January Effect*, *Weekend Effect*, dan *Day of the Week Effect*) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori efisiensi pasar dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa jika pasar modal tidak sepenuhnya efisien, maka faktor waktu seperti bulan atau hari perdagangan dapat menimbulkan perbedaan return saham. Fenomena *January Effect* menggambarkan kecenderungan harga saham naik di awal tahun karena efek psikologis dan aktivitas portofolio baru investor. *Weekend Effect* menjelaskan adanya perbedaan *return* antara akhir dan awal pekan akibat reaksi investor terhadap berita yang muncul selama akhir minggu. Sedangkan *Day of the Week Effect* menunjukkan variasi *return* antarhari perdagangan akibat faktor perilaku dan waktu pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, ketiga fenomena tersebut diduga berpengaruh terhadap *return* saham LQ45, yang secara empiris akan diuji melalui analisis regresi linier berganda.

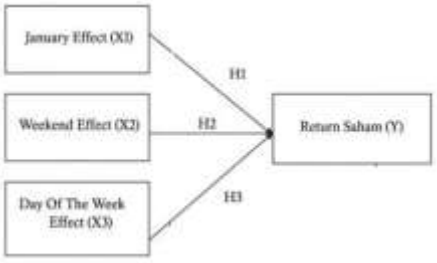

Gambar 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara *January Effect, Weekend Effect,* dan *Day of the Week Effect* terhadap *return* saham. Pendekatan ini berfokus pada analisis data numerik secara statistik sesuai dengan pandangan Punch (1988), Wiratna (2015), dan Arikunto (2010) yang menekankan pengukuran berbasis angka. Penelitian dilaksanakan pada April–Agustus 2025 dengan menggunakan data sekunder berupa *return* harian saham dari situs resmi Investing.com. Populasi mencakup 71 perusahaan LQ45 periode Desember 2020–Desember 2024, sedangkan sampel dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan konsistensi keanggotaan di indeks dan tanpa aksi korporasi yang dapat memengaruhi harga saham. Dari kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sampel yang *representatif*. Data dianalisis

menggunakan pendekatan data panel (*pooled* data) dengan fokus pada harga penutupan harian saham LQ45 dari Desember 2019 hingga Desember 2024 sebagai dasar penghitungan *return* harian.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan *software* SPSS 26. *Statistik deskriptif* digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti *mean*, *standar deviasi*, varian, maksimum dan minimum, sehingga pola setiap variabel, baik *return* saham (Y) maupun *January Effect*, *Weekend Effect*, dan *Day of the Week Effect* (X), dapat terlihat (Ghozali, 2018). Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan Y akibat X1, X2, dan X3, dengan model: Y=a+b1X1+b2X2+b3X3+e. Melalui SPSS 26, dilakukan Uji asumsi klasik yang harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS), setidaknya ada tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, *multikolinearitas*, dan uji *heteroskedastisitas*. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji R2.

Gambar 2 Alur Penelitian
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return* saham (Y), *January Effect* (X1),*Weekend Effect* (X2) dan *Day of the Week Effect* (X3).
Pengukuran untuk variabel *Return* saham:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:
Rt = Return indeks saham harian pada hari ke-t
Pt = Harga saham harian pada hari ke-t
Pt-1 = Harga saham harian pada hari ke-t-1
Pengukuran untuk variabel *January Effect*:

$$\text{RI Januari} = \frac{\text{PI Januari - PI Desember}}{\text{PI Desember}} \text{ X } 100$$

Pengukuran untuk variabel *Weekend Effect*:

$$\text{RI Jum'at} = \frac{\text{PI Jum'at - PI Senin}}{\text{PI Senin}} \text{ X } 100$$

Pengukuran untuk variabel *Day of the Week Effect*:

$$\text{RI Senin} = \frac{\text{PI Senin - PI Jum'at}}{\text{PI Jum'at}} \text{ X } 100$$

Tabel 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO
2	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT Astra International Tbk	ASII
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	PT XL Axiata Tbk	EXCL
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
10	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
11	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
12	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
13	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
14	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
15	PT United Tractors Tbk	UNTR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data berupa jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi sebagai dasar pemahaman sebelum pengujian variabel independen terhadap dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Return Saham	75	-44.96	207.69	4.6771	36.54309
X1_January Effect	75	-17.38	68.67	1.0521	10.38842
X2_Weekend Effect	75	-.77	1.73	.1563	.54863
X3_Day of the Week Effect	75	-1.03	.88	-.0063	.33005
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *return* saham LQ45 memiliki variasi yang cukup tinggi, dengan nilai minimum sebesar -44,96 pada emiten ITMG tahun 2020 dan maksimum 207,69 pada ANTM tahun 2021, serta rata-rata 4,68 dan standar deviasi 36,54. Untuk variabel independen, *January Effect* memiliki nilai terendah -17,38 (ADRO, 2023) dan tertinggi 68,67 (ANTM, 2021) dengan rata-rata 1,05 dan standar deviasi 10,39. Sementara itu, *Weekend Effect* berkisar antara -0,77 (ITMG, 2023) hingga 1,73 (INKP, 2020) dengan rata-rata 0,16 dan standar deviasi 0,55, dan *Day of the Week Effect* menunjukkan nilai minimum -1,03 (ASII, 2020) serta maksimum 0,88 (ANTM, 2020) dengan rata-rata -0,006 dan standar deviasi 0,33, mencerminkan sebaran data yang relatif luas dan fluktuasi yang nyata antarperiode.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linear antara variabel dependen dan independen, serta untuk mengetahui arah, besarnya pengaruh, dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap dependen. Hasil analisis ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(*Constant*)	4.677	3.193		1.465	.147
	X1_January Effect	21.135	3.292	.578	6.421	.000
	X2_Weekend Effect	9.676	3.451	.265	2.804	.007
	X3_Day of the Week Effect	5.690	3.388	.156	1.680	.097

a. Dependent Variable: Y_*Return* Saham

Berdasarkan Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda di atas, terlebih dahulu dapat disusun persamaan regresi untuk menggambarkan hubungan antara variabel *January Effect* (X_1), *Weekend Effect* (X_2), dan *Day of the Week Effect* (X_3) terhadap *return* saham (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ X3 + e$$

Return Saham = 4,677 + 21,135 *January Effect* + 9,676 *Weekend Effect* + 5,690 *Day of the Week Effect* + e

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa konstanta sebesar 4,677 memperkirakan *return* saham saat variabel independen nol. *January Effect* (X1) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 21,135 dan signifikansi 0,000, artinya setiap kenaikan 1% pada *January Effect* meningkatkan *return* saham sebesar 21,13%. *Weekend Effect* (X2) juga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 9,676 dan signifikansi 0,007, sehingga kenaikan 1% pada variabel ini meningkatkan *return* saham sebesar 9,67%. Sementara itu, *Day of the Week Effect* (X3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5% dengan koefisien 5,690 dan signifikansi 0,097, yang menunjukkan pengaruhnya belum cukup kuat.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, yang merupakan syarat penting untuk model yang baik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram residual terstandarisasi, kurva Normal P-Plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas tersebut, baik secara visual maupun statistik, disajikan sebagai bukti validitas asumsi normalitas residual. Adapun Hasil uji normalitas disajikan pada beberapa gambar berikut:

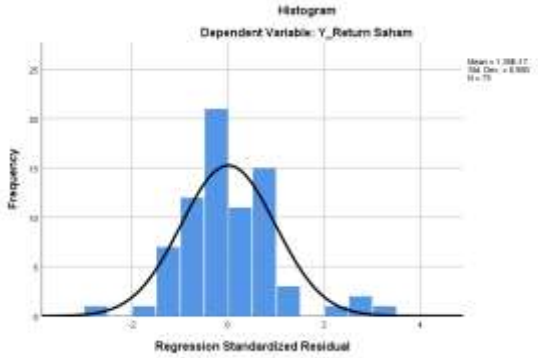

Gambar 3 Histogram Residual Terstandarisasi

Berdasarkan Gambar 3, histogram residual menunjukkan penyebaran simetris membentuk pola kurva lonceng yang mendekati distribusi normal, dengan nilai mean residual mendekati nol (1,39E–17) dan standar deviasi 0,980, menandakan asumsi normalitas terpenuhi secara visual. Meski demikian, validitas ini perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui uji statistik seperti Normal Probability Plot, yang membandingkan probabilitas kumulatif residual terstandarisasi dengan distribusi normal, sebagaimana disajikan dalam gambar berikut:

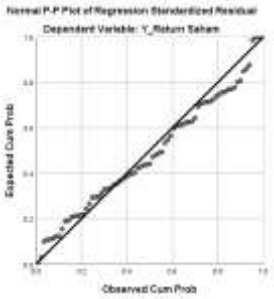

Gambar 4 Uji Normalitas P-Plot 1

Berdasarkan Gambar 4, grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik yang mengikuti garis diagonal, mengindikasikan distribusi residual model regresi mendekati normal dan memenuhi asumsi normalitas. Selain uji visual, pengujian normalitas juga dilakukan secara numerik menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memberikan konfirmasi objektif terhadap sebaran residual, dengan hasil uji tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.08596117
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.068
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4, uji Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai 0,099 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066, yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual dianggap berdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh temuan dari histogram dan P-P Plot, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan memastikan tidak adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, karena model yang baik membutuhkan variabel independen yang ortogonal. Pemeriksaan dilakukan dengan nilai tolerance lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10,000 sebagai indikator tidak terjadinya multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikoliniearitas 1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_January Effect	.954	1.049
	X2_Weekend Effect	.868	1.153
	X3_Day of the Week Effect	.900	1.111

a. Dependent Variable: Y_*Return* Saham

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,100 dan VIF di bawah 10,000, yaitu *January Effect* dengan tolerance 0,954 dan VIF 1,049, *Weekend Effect* dengan tolerance 0,868 dan VIF 1,153, serta *Day of the Week Effect* dengan tolerance 0,900 dan VIF 1,111. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menilai apakah varians residual pada model regresi konstan (homoskedastis). Deteksi dilakukan dengan Uji Park yang meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, di mana nilai signifikansi (sig) ≤ 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sementara sig > 0,05 menandakan model bebas dari masalah tersebut. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.114	.659		6.241	.000
	X1_January Effect	.291	.233	.147	1.248	.216
	X2_Weekend Effect	1.157	.662	.215	1.749	.085
	X3_Day of the Week Effect	.733	.720	.122	1.018	.312

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji Park menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (0,216; 0,085; dan 0,312), menandakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan

demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model ini layak digunakan untuk estimasi parameter dan pengujian hipotesis secara valid dan efisien.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen menimbulkan pengaruh secara parsial pada variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.677	3.193		1.465	.147
	X1_January Effect	21.135	3.292	.578	6.421	.000
	X2_Weekend Effect	9.676	3.451	.265	2.804	.007
	X3_Day of the Week Effect	5.690	3.388	.156	1.680	.097

a. Dependent Variable: Y_Return Saham

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, *January Effect* (X1) dan *Weekend Effect* (X2) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham LQ45 dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,007 serta koefisien positif 21,135 dan 9,676. Sebaliknya, *Day of the Week Effect* (X3) tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya 0,097, meski koefisiennya positif sebesar 5,690. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya *January Effect* dan *Weekend Effect* yang berperan signifikan secara parsial pada *return* saham selama periode penelitian. Untuk memastikan konsistensi temuan ini, perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel dilakukan dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Perbandingan t-hitung dengan t-tabel

Perbandingan t-hitung dengan t-tabel			
Variabel	**t Hitung**	**t Tabel (a=0,05)**	**Keterangan**
January Effect	6.421	1.99394	Berpengaruh signifikan terhadapa Y
Weekend Effect	2.804	1.99394	Berpengaruh signifikan terhadapa Y
Day of the Week Effect	1.680	1.99394	Tidak berpengaruh signifikan terhadapa Y

Berdasarkan Tabel 8, perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa *January Effect* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham dengan t hitung 6,421 > t tabel 1,994, mendukung hipotesis bahwa investor memperoleh *return* lebih tinggi pada Januari sebagai peluang strategi investasi jangka pendek. *Weekend Effect* juga berpengaruh signifikan positif dengan t hitung 2,840 > 1,994, menunjukkan anomali kalender di mana *return* lebih tinggi pada akhir pekan, menantang asumsi pasar efisien. Sebaliknya, *Day of the Week Effect* tidak

berpengaruh signifikan karena t hitung 1,680 < 1,994, menandakan pola *return* harian tidak konsisten dan pasar lebih cenderung bergerak acak, sejalan dengan asumsi pasar modal efisien.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *January Effect, Weekend Effect*, dan *Day of the Week Effect* terhadap *return* saham perusahaan sampel selama periode penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang kuat dalam menjelaskan variasi data. Hasil pengujian koefisien determinasi tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671[a]	.451	.427	27.65228

a. Predictors: (Constant), X3_Day of the Week Effect, X1_January Effect, X2_Weekend Effect
b. Dependent Variable: Y_Return Saham

Berdasarkan Tabel 9, nilai Adjusted R square sebesar 42,7% menunjukkan bahwa variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent (*January Effect, Weekend Effect,* dan *Day of the Week Effect*) sedangkan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model atau variabel *error* yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Fenomena Anomali January Effect terhadap Return Saham pada periode 2020–2024

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *January Effect* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, mendukung teori anomali pasar tentang kenaikan *return* di bulan Januari sebagai *seasonal anomaly* di pasar modal Indonesia (Wulan & Amalia, 2023). Fenomena ini terkait dengan penjualan saham akhir tahun untuk menghindari pajak dan pembelian kembali di awal Januari, serta pembelian saham dengan bonus akhir tahun yang menaikkan permintaan dan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irawan et al. (2021), Suprayetno et al. (2023), Wulan & Amalia (2023), namun berbeda dengan Jannah & Hidayat (2024), Afifatiningsih & Poerwati (2023), dan Rahmawati & Setiyawan (2021), sehingga menegaskan relevansi *January Effect* di pasar Indonesia. Selain itu, hasil ini menantang teori efisiensi pasar bentuk lemah Fama (1970) karena menunjukkan bahwa pola musiman bisa dimanfaatkan investor untuk meraih *return* di atas rata-rata, mengindikasikan pasar modal Indonesia, khususnya segmen LQ45, belum sepenuhnya efisien secara lemah.

Pengaruh Fenomena Anomali Weekend Effect terhadap Return Saham pada Periode 2020–2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Weekend Effect* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham LQ45 selama 2020–2024, dengan *return* cenderung lebih tinggi menjelang akhir pekan, terutama pada hari Jumat dibandingkan Senin. Temuan ini sesuai dengan studi Cross (1973),French (1980), dan Lakonishok & Smidt (1988), serta mendukung hasil Jannah & Hidayat (2024), Alexandria et al. (2020), dan Yoda & Dewinda (2023) di pasar modal Indonesia. Menurut Alexandria et al. (2020),

peningkatan *return* pada Jumat disebabkan oleh aksi *profit taking* menjelang akhir pekan dan aktivitas transaksi agresif investor setelah mengolah informasi sebelumnya. Namun, Wulan & Amalia (2023) melaporkan pengaruh parsial yang tidak signifikan, menunjukkan variasi pengaruh bergantung pada periode dan sampel. Temuan ini menantang hipotesis pasar efisien bentuk lemah Fama (1970), karena pola musiman masih dapat dimanfaatkan investor, menandakan pasar modal Indonesia belum sepenuhnya efisien. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan relevansi informasi historis pola perdagangan harian untuk pengambilan keputusan investasi dan menunjukkan peluang strategis dalam perdagangan akhir pekan untuk memaksimalkan *return*.

Pengaruh Fenomena Anomali Day of the Week Effect terhadap Return Saham pada Periode 2020–2024

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Day of the Week Effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45, menolak hipotesis awal dan menandakan tidak ada perbedaan *return* konsisten antar hari perdagangan yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan di atas rata-rata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tutu et al. (2024) dan Widodo (2024), namun berbeda dengan Rahmawati & Setiyawan (2021),Wulan & Amalia (2023), serta Jumintang & Utami (2022) yang menemukan efek ini pada indeks lain atau periode berbeda. Ketidakterbuktian ini dapat dijelaskan oleh karakteristik LQ45 yang didominasi oleh investor institusi dengan strategi jangka menengah-panjang, likuiditas tinggi, dan pasar yang cepat menyerap informasi sehingga fluktuasi harga harian teredam, mendukung teori efisiensi pasar bentuk lemah Fama (1970) yang menyatakan bahwa pola historis seperti *Day of the Week Effect* tidak dapat digunakan secara konsisten untuk memprediksi *return*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *January Effect* dan *Weekend Effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024, sementara *Day of the Week Effect* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada periode yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola musiman tertentu masih memengaruhi pergerakan saham, namun pengaruhnya bervariasi tergantung pada jenis efek yang diamati.

Saran

Temuan *January Effect* dan *Weekend Effect* menunjukkan bahwa harga saham emiten LQ45 lebih sensitif terhadap sentimen musiman, sehingga perusahaan disarankan meningkatkan transparansi dan kualitas informasi untuk mengelola ekspektasi pasar dan mengurangi volatilitas tidak rasional. Investor diharapkan memanfaatkan pola anomali ini dalam strategi investasi dengan memperhatikan timing pembelian dan penjualan saham, sambil terus memperbarui pengetahuan tentang anomali pasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan studi dengan meneliti anomali lain atau indeks dan sektor berbeda, menggunakan data yang lebih panjang dan terbaru, serta menguji *Day of the Week Effect* secara spesifik per hari melalui *model dummy* guna mendeteksi pengaruh signifikan yang lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, N., & Mohd Sidek, N. Z. (2022). Calendar Anomalies and the Islamic Stock Market Returns: Evidences on day of the week effect. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, *7*(SI9), 3–8. https://doi.org/10.21834/ebpj.v7isi9.4242

Afifatiningsih, L. F., & Poerwati, R. T. (2023). Pengaruh January effect, week four effect, dan holiday effect: Studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah ….* https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/50756

Alexandria, M. B., Dai, R. M., & Fauziyah, E. (2020). Monday effect and weekend effect approach as stock return ANALYSIS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 183–192.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Cahyaningdyah, D., & Ridloah, S. (2020). Evolusi Teori Manajemen Keuangan. In D. Cahyaningdyah (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Edisi I, Vol. 11, Issue 1). Fastindo. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Cross, F. (1973). The Behavior of Stock Prices on Fridays and Mondays. *Financial Analysts Journal*, *29*(6), 67–69.

Desmizar. (2022). Pengaruh Day Of The Week Effect Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, *11*(1), 32–46.

Dewi Lubis, P. K., Br Silalahi, H. H., Fitria Sinaga, A., Nidia Sapma, P., & Sitio, V. (2024). Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, *5*(1), 196–214. https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755

Enow, S. T. (2024). Revisiting the January effect anomaly: evidence from international stock markets. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *13*(4), 245–251. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i4.3273

Fadillah, R., Mansur, M., & Wahono, B. (2021). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen*, *10*(3), 139–145. https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49

Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, *25*(2), 383–417. https://doi.org/10.2307/2325486

Fathihani, F. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45-Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, *1*(1), 71–80. https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.30

French, K. R. (1980). Stock returns and the weekend effect. *Journal of Financial Economics*, *8*(1), 55–69. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(80)90021-5

Giovanni, F. T., Robiyanto, R., & Harijono, H. (2022). Efisiensi Pasar Modal Bentuk Kuat Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Management and Accounting Expose*, *5*(2), 1–11. https://doi.org/10.36441/mae.v5i2.790

Grebe, L., & Schiereck, D. (2024). Day-of-the-week effect: a meta-analysis. In *Eurasian Economic Review* (Vol. 14, Issue 4). Springer International Publishing.

https://doi.org/10.1007/s40822-024-00293-9

Irawan, R., Martowinangun, K., & Triswastika, A. (2021). Pengaruh January Effect Terhadap Return Saham IHSG di Bursa Efek Indonesia. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, *9*(2), 41–46. https://doi.org/10.56689/ekbis.v9i2.546

Jannah, R., & Hidayat, N. (2024). Market Anomalies: January Effect and Weekend Effect on Stock Return. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *13*(2), 325–334. https://doi.org/10.34010/jika.v13i2.12783

Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *7*(2), 101–112. https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875

Jumintang, F., & Utami, K. (2022). Analysis of efficient market anomaly on stock returns on Indonesia's composite stock price index and global stock price index. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy (2687-2293)*, *4*(1), 57–67. https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i1.309

Kenneth, S., & Sumani, S. (2024). January Effect and Size Effect Market Anomalies on Banking Companies in Indonesia Stock Exchange. *Review of Management and Entrepreneurship*, *8*(1), 56–69. https://doi.org/10.37715/rme.v8i1.4149

Lakonishok, J., & Smidt, S. (1988). Are Seasonal Anomalies Real? A Ninety-Year Perspective. *The Review of Financial Studies*, *1*(4), 403–425. https://doi.org/10.1093/rfs/1.4.403

Manik, E. (2024). *PENGANTAR PASAR MODAL (Konsep dan Praktik)* (Edisi Pert). WIDINA MEDIA UTAMA.

Murwaniputri, H., Tupamahu, D., & Havitz, R. A. (2023). Day Of The Week Effect dan Implikasinya terhadap Investor. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 1–6. https://doi.org/10.55264/jumabis.v7i1.95

Nurwika, T., & Ni'am, Z. B. (2023). Analisis Perbandingan Return, Abnormal Return Dan VolumePerdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Peristiwa JanuaryEffect Pada Perusahaan Di Indeks Idx 30 Periode 2020-2021. *Economics and Digital Business Review*, *4*(1), 838–844.

Pertiwi, S. P., Amelia, K. R., & Adiningsih, W. (2024). *Market Anomalies of LQ 45 Stocks on the Indonesia Stock Exchange*. 1–13.

Polakitan, C. D. (2015). Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 Dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 61–72.

Poppy, R. S., Swastika, E., & Ritha, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *5*(1), 32–39. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22169

Prasetyo, A. S. (2024). *Comparison of Volatility of Jakarta Islamic Index with LQ45 Stock in Indonesia Komparasi Volatilitas Saham Islamic Index dengan Saham LQ45 di Indonesia*. *15*(3), 281–292. https://doi.org/10.29244/jmo.v15i3.56464

Pratama, R. D., Nirwana, S., Sundari, U., & ... (2024). PENGARUH ANOMALI PASAR TERHADAP PERILAKU INVESTOR DALAM MEMPERTIMBANGKAN RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, *2*(2), 436–453. https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/939

Punch, K. F. (1988). *Introduction to Social Research- Quantitative & Qualitative Approaches*.

Putri, P., & Adib, N. (2024). January Effect Anomaly On Indonesian Stock Market 2024. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *2*(4), 532–545. https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.4.156

Rahmawati, I. N. I., & Setiyawan, S. (2021a). Analisis Anomali Pasar "January Effect dan The Day of The Week Effect" pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) …. *Jurnal Riset Manajemen Dan …*. https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRMB/article/view/545

Rahmawati, I. N. I., & Setiyawan, S. (2021b). Analisis Anomali Pasar "January Effect dan The Day of The Week Effect" pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 146–152. https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.545

Suprayetno, D., Kusmayadi, I., Nururly, S., & Singandaru, A. B. (2023). Monday Effect, Week-four Effect dan January Effect pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, *9*(4), 474–485. https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.440

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi* (Pertama). Kanisius.

Tutu, J., Maringka, T., & Mumu, S. (2024). PENGUJIAN THE DAY OF THE WEEK EFFECT , DAN FOUR-WEEK EFFECT DI BURSA EFEK INDONESIA: ANALISIS ANOMALI PASAR. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, *6*(3), 694–710.

Widodo, P. (2024). An Investigation of the Effect of Covid-19 on Efficient Market Hypothesis (EMH) Anomalies: Econometric Approach. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(1), 130–143. https://doi.org/10.33059/jseb.v15i1.8093

Wiratna, S. V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Wulan, S. N., & Amalia, S. (2023). PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM: PENGUJIAN JANUARY EFFECT, MONDAY EFFECT, DAN WEEKEND EFFECT PADA INDEKS …. *Journal of Syntax Literate*. https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=25410849&AN=166761684&h=SNKpTW4TzL43F94RGzeeLC%2BYcWoqg8Sj%2FlzkUHgSAEPxKgfls3eCyGorEftPxi24qidHIpPni%2Bv46jWNSKCn5A%3D%3D&crl=c

Yoda, T. C., & Dewinda, N. M. (2023). Analisis Anomali Pasar Monday Effect dan Weekend Effect pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2019–Juli 2022. *Jurnal Menara Ekonomi*, *IX*(2), 97–107. https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/4849

Yolanda, F. S., Ernawati, M. T., & Rahayu, C. W. E. (2022). Market Anomaly Testing: Phenomena of Day of the Week Effect and Month of the Year Effect on IDX80 in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, *4*(1), 20–42. https://doi.org/10.24167/jmbe.v4i1.4664